

# Pengantar



## Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini dikembangkan bersama oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan United Nation's Children Fund (UNICEF).

Program ini terlaksana atas dukungan dari IKEA Foundation 

Agustus 2019





# **Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh**

---

Pengantar

## Pengantar

UNICEF telah menugaskan Oxford Policy Management Ltd (OPML) untuk melakukan Penelitian Formatif tentang Pengasuhan Anak di Aceh di akhir 2018, dimana hasilnya menunjukkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan di Aceh terkait pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh para orangtua. Penelitian ini dilakukan mengingat masih banyaknya kasus malnutrisi di Indonesia, khususnya *stunting*, terutama pada anak usia 0-6 tahun. Berdasarkan hasil survey RISKESDAS 2018, angka *stunting* di Aceh adalah sebesar 37.1% untuk balita dan 37.9% untuk baduta (bawah dua tahun) yang menjadikan *stunting* Aceh sebagai propinsi tertinggi se-Indonesia untuk kasus *stunting* pada baduta. Jika tidak ditangani, hal ini akan segera berdampak buruk bagi tumbuh kembang, kesehatan, dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, UNICEF dengan dukungan IKEA telah menyusun suatu program untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Aceh, yang dimulai dengan meningkatkan kualitas pengasuhan anak oleh orangtua.

Salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah melakukan kajian atas modul Bina Keluarga Balita – Holistik Integratif (BKB-HI) yang disusun oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di tahun 2016 sebagai acuan utama untuk pendidikan bagi orangtua tentang pengasuhan anak. Tujuan kajian ini adalah untuk membuat modul tersebut agar lebih sesuai dengan konteks, kebutuhan dan potensi Aceh, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, modul ini juga dibuat lebih sederhana agar mudah diterapkan oleh kader di lapangan dan dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas. Hasil kajian dan revisi ini kemudian

dituangkan dalam dokumen Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh.

Masyarakat Aceh adalah masyarakat Islami, yang menjadikan Islam sebagai dasar dan panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting sekali bahwa modul ini juga mengacu pada konsep-konsep Islami sehingga diharapkan sesuai dengan konteks lokal masyarakat. Dalam modul ini, penjelasan mengenai nilai-nilai islam diberikan melalui kutipan ayat suci Alquran dan hadis yang sesuai, serta kisah para nabi.

Nilai budaya juga dianggap penting bagi pengasuhan anak di Aceh. Hal ini diberikan melalui pantun-pantun yang terkait dengan pengasuhan anak. Pemahaman orangtua terkait nilai-nilai islam dan budaya ini akan membantu orangtua untuk memahami apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dalam pengasuhan anak.

Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini diharapkan dapat digunakan oleh kader yang bertugas di BKB atau Posyandu. Kurikulum ini dapat juga digunakan di kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada orangtua tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan anak.

Isi kurikulum telah diujicobakan dalam kegiatan pelatihan untuk pelatih dengan peserta dari empat kabupaten/kota di Aceh, yaitu Kota Sabang, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Singkil, dan Kabupaten Simeulue. Para peserta pelatihan berkesempatan memberikan masukan atas isi kurikulum. Adapun mengenai pesan-pesan islam dan budaya Aceh juga telah dikonsultasikan dengan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh dan Majelis Adat Aceh (MAA).

## Pesan pengasuhan anak dalam Alquran dan budaya Aceh

Pada dasarnya masalah pengasuhan anak merupakan tanggung jawab mutlak orang tua karena anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Tanggung jawab muslim terhadap keluarga, termasuk anak-anak, telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS. At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada kedua orangtua dan bukan hanya menjadi perhiasan bagi keduanya, tetapi anak juga merupakan tanggung jawab terbesar yang harus dirawat dan dididik. Ayat di atas menegaskan bahwa orangtua perlu mendidik anak-anaknya dan menjaga mereka dari segala perilaku buruk dan tercela yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam neraka. Penegasan ini tentu tidak dapat diabaikan oleh orangtua, sebagai bukti tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Sungguh beruntung dan berbahagialah orang tua yang telah mendidik anak-anak mereka sehingga menjadi

anak yang shalih, yang selalu membantu orang tuanya, mendoakan orang tuanya, membahagiakan mereka dan menjaga nama baik kedua orang tua. Karena anak yang shalih akan senantiasa menjadi investasi pahala, sehingga orang tua akan mendapat aliran pahala dari anak shalih yang dimilikinya.

Surat Luqman ayat 12-19 menerangkan bagaimana Luqman sebagai orangtua menyiapkan anaknya melalui berbagai pesan yang penuh hikmah. Pada ayat 12 dalam surat tersebut disebutkan bahwa Allah melimpahkan hikmah kepadanya dan dengan hikmah itu ia mendidik anak-anaknya sebagai bentuk syukur kepada Allah. Kata *syukr* bermakna pujian atas kebaikan, yakni bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah dianugerahi. Sudah seharusnya orangtua bersyukur atas nikmat itu. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Katsir bahwa barang siapa yang bersyukur maka pahalanya kembali kepada pelakunya.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ  
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (QS. Luqman, ayat 12)*

Pendidikan yang pertama diberikan Luqman kepada anaknya adalah peletakan pondasi dasar ketauhidan, yaitu untuk menanamkan pemahaman tentang keesaan Allah, mengingat bahwa tauhid merupakan pusat segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan

perbuatan. Orangtua dalam hal ini perlu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tentang apa yang dapat memberikan manfaat bagi diri si anak, baik di dunia maupun sebagai bekal di akhirat nanti.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ط  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar." (QS. Luqman, ayat 13)*

Dalam ayat-ayat selanjutnya, disebutkan bagaimana Luqman al-Hakim mengawali setiap nasehat kepada anaknya dengan menggunakan sebutan 'ya Bunayya' yang menggambarkan rasa kasih sayang yang besar terhadap anaknya dan mengajari anaknya dengan penuh kelembutan. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak harus didahului dengan memberikan contoh dan teladan yang baik agar dapat ditiru oleh si anak.

يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي  
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ط إِنَّ اللَّهَ  
لَطِيفٌ خَبِيرٌ

*(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (QS. Luqman, ayat 16)*





Anak adalah generasi bagi masa depan umat dan oleh karenanya anak juga perlu diajarkan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana yang juga dinasehatkan oleh Luqman. Amar ma'ruf juga bermakna semangat keagamaan dalam menjalin persahabatan antar umat melalui hal-hal kecil yang dapat ditanamkan orangtua kepada anak, seperti saling tolong menolong dan tidak menghina orang lain.

*Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*

*Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*

*Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”*  
(QS. Luqman, ayat 17-19)

Pesan-pesan islami yang diambil dari ayat-ayat Alquran juga dapat ditemukan dalam pantun dan puisi tradisional Aceh, yang dikenal dengan sebutan Dodaidi. Dodaidi berasal dari dua kata dalam Bahasa Aceh, yaitu doda atau peudoda yang berarti bergoyang dan idi yang berarti berayun.

Lirik lagu dari Dodaidi untuk orang-orang Aceh tidak hanya sebagai lagu nina bobo untuk mengantarkan anak-anak tidur, tetapi juga memiliki tujuan lain tertentu. Sebagai masyarakat yang religius, Aceh juga menggunakan lagu sebagai media pendidikan agama bagi anak-anak. Itulah sebabnya pesan agama selalu ditemukan dalam lagu Dodaidi. Selain itu Dodaidi juga merupakan doa-doa yang dipanjatkan oleh orangtua kepada anaknya. Salah satu lirik Dodaidi yang paling banyak tersebar di masyarakat adalah sebagai berikut.

Lirik asli Dodaidi	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<p><i>Alah hai dô dô da idi Boh gadông bi boh kayèe uteun Rayek sinyak hana peu ma bri 'Ayéb ngön keuji ureueng dônya kheun</i></p>	<p><i>Allah hai dô dô da idi Buah gadung dan buah-buahan pohon dari hutan Cepat besar anakku, tapi tak ada yang dapat ibu berikan Aib dan keji yang dikatakan orang-orang</i></p>
<p><i>Jak lôn tatèh, meujak lon tatèh Beudoh hai aneuek tajak u Acèh Meubèe bak ôn ka meubèe timphan Meubèe badan bak sinyak Acèh</i></p>	<p><i>Mari ibu latih kamu berjalan Bangunlah anakku, mari pergi ke Aceh Sudah tercium wangi daun dari timphan Seperti wangi tubuh anak Aceh</i></p>
<p><i>Allah hai Po llahon hak Gampông jarak h'an trôh lôn woe Adak na bulèe ulon teureubang Mangat rijang trôh u nanggroë</i></p>	<p><i>Allah Sang Pencipta yang punya kehendak Jauhnya kampung(ku) tak sampai untuk ku kembali Seandainya (aku) punya bulu (sayap) untuk terbang Supaya lekas sampai ke nanggroë (= Aceh)</i></p>
<p><i>Allah hai jak lôn timang preuek Sayang riyeuk jisipreuek panté 'Oh rayek sinyak nyang puteh meupreuek Tôh sinaleuek gata boh haté</i></p>	<p><i>Kemarilah, nak, agar ibu dapat menimang engkau Sayangnya ombak memecah pantai Jika anak(ku) yang putih ini sudah besar Di manakah engkau akan berada nanti, anakku?</i></p>

Orangtua juga dapat menciptakan Dodaidi sederhana yang menggambarkan doa serta harapan terhadap anak, seperti:

Lirik asli Dodaidi <sup>1</sup>	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Lailahaillallah..  Muhammadasullullah... Si nyak  Agam aneuk meutuah..  rajin sholat ngon puasa</i>	Lailahaillallah..Muhammadasullullah... Anakku Agam anak yang sholeh.. rajin sholat dan puasa
<i>Lailahaillullah..  Muhammadasullullah...  Si nyak Agam aneuk meutuah..  Bayeu zakat ngon meungaji</i>	Lailahaillaullah..Muhammadasullullah... Anakku Agam anak yang sholeh.. bayar zakat dan mengaji

1 Contoh diambil berdasarkan diskusi dengan orangtua di Aceh

## Ucapan terimakasih

Penyusunan Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh ini merupakan hasil kerjasama yang baik dari para pihak. Tim penulis dari Oxford Policy Management Ltd (OPML), Revita Wahyudi, Dwi Rahardiani, dan Syifa Andina, mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasamanya dan sangat menghargai masukan-masukan yang diberikan oleh para pihak atas pengembangan dan penyelenggaraan kurikulum ini, yaitu:

- Ibu Dra Maria Evi Ratnawati, Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak, Deputy Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga, BKKBN Nasional beserta tim. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada Bapak Toni Dwinyanto, Ibu Sinta Nalom Saragih, dan Bapak Jumarani dari BKKBN Nasional, serta kepada Bapak Ihya sebagai perwakilan dari BKKBN Aceh yang telah hadir pada acara Pelatihan untuk Pelatih di Banda Aceh;
- Ibu Erlindawati, SKM, MPH sebagai perwakilan Dinas Kesehatan Aceh yang telah memberikan paparan untuk pengantar sesi gizi pada sesi Pelatihan untuk Pelatih di Banda Aceh;
- Bapak Dr. Tgk. Abdullah Sani dan Bapak T. Zulkarnaini dari Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh;
- Bapak Usman Umar dan Ibu Cut Laiyan Sofia dari Majelis Adat Aceh;
- Dhiana Anggraini, Child Protection/Parenting Officer; Emilie Minnick, Child Protection and Gender

Specialist; Risang Rimbatmaja, Konsultan; dan tim UNICEF lainnya;

- Yayasan Flower Aceh;
- Para peserta sesi Pelatihan untuk Pelatih: Kurikulum Pengasuhan Anak bagi Orangtua di Aceh yang diadakan pada Juni 2019 di Banda Aceh, yaitu: Agus Saputra, Ani Darliani, Ardianti, Asmaini, Ayu Ningsih, Cut Putri Handayani, Desy Setiawaty, Endah Wulandari, Harlina, Imelda, Isnaniah, Jasmawati, Julianti, Jumarani, Nurbeja Ritonga, Nurfajryaty, Nursimah, Nurul Hayati, Putri Balkis, Riswati, Safriani, Salmah, Sarwati Sofyan, Sri Andayani, Sri Raihan, Sriwati, Suryati Sasfin, dan Syarifah Radhiah.

## Referensi

BKKBN (2018a). *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif bagi Kader*, BKKBN, Jakarta.

BKKBN (2018b). *Buku Menjadi Orangtua Hebat 1, 2, 3*, BKKBN, Jakarta.

Blumfield M. (2019). *Pregnancy: Dietary Guidance for Pregnancy*. *Encyclopedia of Food and Health*. 2016:472-483. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-384947-2.00562-6>.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013). *Manajemen Laktasi*. IDAI, Jakarta. Available at: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/manajemen-laktasi>

Kementerian Kesehatan RI (2012). *Kehamilan: 1000 hari pertama Periode Emas Janin*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. Available at: <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/11/FA-LEAFLET-KEHAMILAN.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency), Jakarta.

Kosim, M., Samad, D., Nasution, I (2018). *Menjadi Orangtua Muslim Hebat: Melahirkan Generasi Saleh dan Berbudaya*. UIN Imam Bonjol, Padang.

Simanjuntak, E (2016). *Disiplin Positif*. The Institute for Good Governance and Regional Development (IGGRD), Jakarta.

WHO and UNICEF (2012). *Care for Child Development: Participant Manual*, World Health Organization, Malta.

World Vision (2018). *Parenting Education Guideline*, World Vision, Timor Leste.



